

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Pada umumnya, desain penelitian ditempatkan pada bagian awal bab/materi tentang metode penelitian, dengan harapan dapat memberikan petunjuk atau arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kapan akan dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya (Sanusi, 2014:13).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi, ilmiah yang berasal dari subjek atau objek nasabah di PT.BPR Agra Dhana dikota batam, yang diukur adalah pengambilan keputusan kredit melalui variabel tingkat suku bunga, jaminan, dan jangka waktu. Metode kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif

karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:7)

3.2 Operasional Variable

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah tingkat suku bunga (X_1), jaminan (X_2), jangka waktu (X_3). Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel independen, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah Bunga Bank diartikan sebagai balas jasa diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

2. Jaminan

Jaminan adalah untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari resiko kerugian yang dipinjamkan oleh pihak bank.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit adalah suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi atau realisasi kredit dengan kontra prestasi atau bunga dan angsuran yang akan diterima pada masa yang akan datang.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah keputusan pengambilan kredit (Y). Menurut (Sunyoto, 2015:88) Keputusan pengambilan adalah Pengambilan keputusan merupakan proses kognitif yang mempersatukan memori, pemikiran, pemrosesan informasi dan penilaian-penilaian secara evaluatif.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Tingkat suku bunga (X_1)	Tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa diberikan oleh bank berdasarkan prinsip kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.	1. Penawaran dan permintaan kredit 2. Kondisi Perekonomian 3. Kebijakan Moneter Pemerintah 4. Tingkat Inflasi 5. tingkat persaingan antarbank	Skala Likert
Jaminan (X_2)	Jaminan adalah untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari resiko kerugian yang dipinjamkan oleh pihak bank.	1. Syarat-syarat hokum (yudiris) agunan 2. Syarat-syarat ekonomis agunan	Skala Likert
Jangka Waktu (X_3)	Jangka waktu kredit adalah suatu masa yang memisahkan	1. Kredit jangka pendek	Skala Likert

	antara pemberian prestasi atau realisasi kredit dengan kontra prestasi atau bunga dan angsuran yang akan diterima pada masa yang akan datang	2. Kredit jangka menengah 3. Kredit jangka panjang	
Keputusan Pengambilan (Y)	Pengambilan keputusan merupakan proses kognitif yang mempersatukan memori, pemikiran, pemrosesan informasi dan penilaian-penilaian secara evaluatif.	1. Manusia ekonomi 2. Manusia pasif 3. Manusia kognitif 4. Manusia emosional	Skala Likert

Sumber: (Hasibuan, 2015:20), (Hasibuan, 2015:110), (Fahmi, 2010:9), (Fahmi, 2016:62)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pada PT.BPR Agra Dhana di Kota Batam dengan jumlah nasabah sebanyak 258 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81) Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang menggunakan rumus Slovin. Karena Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel masih dapat ditoleransi. Untuk perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dapat dicari sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan rumus: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan digunakan adalah 258 yang diambil dari Calon Debitur PT.BPR Agra Dhana. Namun dalam penelitian ini diambil tingkat kesalahan pengambilan sampel 5% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian, maka diperoleh:

$$n = \frac{258}{1 + 258 (0,05)^2}$$

$$= 156,838 \text{ (dibulatkan menjadi 156)}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumbernya datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2014:137). Teknik pengumpuln data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2014:104). Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada respondennya, yaitu nasabah pada PT.Bpr Agra Dhana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014:104). Peneliti menggunakan studi pustaka untuk memperoleh data sekunder.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu melalui rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan setiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Respon pernyataan ini diberikan skor yang mengacu pada skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2 Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT/PENILAIAN
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2014:94)

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari buku literatur, surat kabar, internet, jurnal dan lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data mentah yang dikumpulkan dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Metode Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari variabel independen yaitu tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu serta variabel dependen yaitu keputusan pengambilan.

3.5.1.1 Uji Kualitas Data

Untuk mempermudah pengujian validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan penelitian, pembentukan garis regresi beserta pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat bantu SPSS versi 21.

3.5.1.2 Uji Validitas

Validitas adalah kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang ingin diukur (Duwi Priyatno, 2012:110) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52).

Dalam menentukan kelayakan atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikan koefisien kolerasi pada taraf 0.05. Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat *valid* jika memiliki kolerasi signifikan terhadap skor total item.

Untuk pengujian instrumen pengumpulan data berupa uji validitas dengan menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson* atau *Pearson Product Moment*. Analisis ini dilakukan untuk mengorelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya (Wibowo, 2012:36). Besaran nilai koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas

Sumber : (Wibowo, 2012: 37)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor item

y = skor total dari y

n = jumlah banyaknya subjek

Menurut (Wibowo, 2012:37), nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.1.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Wibowo, 2012:52). Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrument pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Data dikatakan reliable apabila r_{alpha} positif dan $r_{alpha} > r_{tabel}$ $df = (\alpha, n-2)$. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan

menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Uji Reliabilitas}$$

Sumber: (Wibowo, 2012:52)

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = jumlah varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliable atau tidak jika (Wibowo, 2012:53) :

1. Nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel.
2. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang cukup, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012:53)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:160), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot*

yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013:160).

Menurut (Ghozali, 2013:163), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2013:163).

3.5.2.2 Uji Kolmogorov-Smirnov

Menurut (Wibowo, 2012:69) untuk lebih meyakinkan lagi bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal ada baiknya perlu di uji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan dan grafik. Jika nilai kolmogorov – smirnov $> 0,10$ maka data memiliki distribusi normal.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Menurut (Ghozali, 2013:106), dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama (Wibowo, 2012:93). Gejala ini dapat pula diartikan bahwa model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji ini diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

2.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ dan juga

penerimaan atau penolakan hipotesis (Duwi Priyatno, 2012:127) yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \dots + b_nx_n \quad \text{Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Priyatno, 2012:136)

Keterangan : Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien variabel

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

3.5.3.2 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012:135) Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y yang diterangkan oleh X. Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y.

$$R^2 = \frac{(ryx_1) + (ryx_2) - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2} \quad \text{Rumus 3.5 Determinasi } (R^2)$$

Sumber: (Wibowo, 2012:136)

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010:68).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji-t}$$

Sumber: (Priyatno, 2010:68)

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel independen ke i .

S_{b_i} = Standar *error* koefisien regresi variabel independen ke i .

Menurut (Priyatno, 2010:68) Langkah-langkah untuk uji-t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 - a. H_0 : X tidak berpengaruh terhadap Y
 - b. H_a : X berpengaruh terhadap Y
2. Menentukan tingkat signifikan (sig 0,05 atau $\alpha = 5\%$)
3. Menentukan t_{hitung}
4. Menentukan t_{tabel}
5. Kriteria pengujian

- a. H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$
6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.6.2 Uji Regresi Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap dependen (Priyatno, 2010:67).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.7 Uji-f}$$

Sumber: (Priyatno, 2010:67)

Keterangan:

R^2 = Korelasi determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Menurut (Priyatno, 2010:67) Langkah-langkah untuk uji-F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 - a. H_0 : X_1 dan X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y

- b. H_a : X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y
2. Menentukan tingkat signifikan (sig 0,05 atau $\alpha = 5\%$)
3. Menentukan F_{hitung}
4. Menentukan F_{tabel}
5. Kriteria pengujian
 - a. H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada PT. BPR AGRA DHANA. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR AGRA DHANA.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berupa perancangan, studi pustaka, penentuan model penelitian, penyebaran dan analisa hasil kuesioner dan kesimpulan. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan September 2017 sampai dengan Januari 2018.

